

**STRATEGI INTEGRASI *SOFT SKILLS* DALAM
PEMBELAJARAN PRAKTIK AKUNTANSI DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
LINDA RAMASARI WIDIAWATI
A210160232**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI INTEGRASI *SOFT SKILLS* DALAM PEMBELAJARAN
PRAKTIK AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Linda Ramasari Widiawati

A210160232

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 13 Juli 2020



(Dr. Suranto, S. Pd., M.Pd.)




NIDN.0630108301

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI
STRATEGI INTEGRASI *SOFT SKILLS* DALAM PEMBELAJARAN
PRAKTIK AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
LINDA RAMASARI WIDIAWATI
A210160232

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Senin, 13 Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Suranto, S.Pd., M.Pd. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. M. Fahmi Johan Syah, M.Pd. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Harsono, S.U ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 13 Juli 2020
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis berpacu dalam naskah dan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab apabila dikemudian hari naskah saya terbukti telah plagiat hasil orang lain. Dan saya juga akan bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Surakarta, 13 Juli 2020

Penulis,



Linda Ramasari Widiawati
A210160232

**STRATEGI INTEGRASI SOFT SKILLS DALAM PEMBELAJARAN
PRAKTIK AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR.**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah:(1) Mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru kompetensi keahlian akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam mengintegrasikan *soft skill*. (2) Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh guru kompetensi keahlian akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam mengintegrasikan *soft skill* dalam pembelajaran. (3) Mendeskripsikan upaya yang ditempuh oleh guru kompetensi keahlian akuntansi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui pada saat mengintegrasikan *soft skill*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru kompetensi keahlian akuntansi dan peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dengan menggunakan langkah-langkah *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* mayoritas menggunakan *discovery learning*, secara umum *soft skills* telah diintegrasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2) Terdapat beberapa hambatan dalam mengintegrasikan *soft skills* yaitu beberapa peserta didik mengalami kesulitan berfikir, kurangnya kepercayaan diri, kepribadian peserta didik yang menonjol dalam hal negatif, dan kurangnya alat penunjang pembelajaran daring untuk peserta didik. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan bimbingan, motivasi, dorongan serta penekanan pada nilai-nilai *soft skills* peserta didik, memberikan contoh nyata kepada peserta didik, memberikan fasilitas peserta didik di bidang organisasi dan ekstrakurikuler serta memberikan materi dan alat penunjang pembelajaran.

Kata kunci: strategi integrasi, *soft skills*, pembelajaran praktik akuntansi

Abstract

This Study aims 1) Describe the strategy who was applied by accounting expertise's teacher in SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar when soft skill integrating. 2) Describe the resistance who was faced by accounting expertise's teacher in SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar when soft skill integrating on learning. 3) Describe the methods who was taken by accounting expertise's

teacher to resolve the resistances was founded when soft skill integrating. The kind of this research in qualitative with Ethnography design. Data collection technique were used interview, observation, and documentation with interviewees. Data validity technique were used triangulation. Data analysis technique were used interactive analysis and use the steps reduction data, display data and conclusion drawing or verification. Research result indicate that : 1) The strategies that had been used when soft skill integrating majority using discovery learning, in generally soft skill had been integrating on RPP. 2) There are some resistance when soft skill integrating, some students have difficulty thinking, lack off the self confidence, student's personality who was standing out in negativity and lack off the learning online support for students. 3) The effort who was used to resolve that resistance is giving the guidance, motivation, boosting on student's soft skill, giving real example for students, giving the facilities for students on organization, extracurricular and giving the theory and support learning.

Keywords: integration strategy, soft skills, learning accounting practices

1. PENDAHULUAN

Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan arus globalisasi yang pesat telah membawa konsekuensi terhadap pembangunan kualitas manusia di dunia. Berbagai upaya harus disiapkan dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang akan terjadi, diantaranya selalu meningkatkan potensi agar menjadi SDM yang berkualitas dalam kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan intelektual (*hard skills*) ditunjukkan dengan kesiapan individu dalam bekerja, sedangkan kecerdasan emosi dan spiritual yang berhubungan dengan *soft skills* dideskripsikan sebagai kompetensi interpersonal yang berkaitan dengan orang lain dan intrapersonal berkaitan dengan karakteristik kepribadian. *Soft skill* menciptakan kemampuan dari hasil belajar di luar atau di dalam tempat belajar yang dapat membentuk seseorang menjadi optimis dalam menghadapi berbagai hal (Sa'ada, Sunaryo dan Pardiman, 2020). Manusia dituntut tidak hanya memiliki *hard skills* tetapi juga harus memiliki *soft skills* yang baik untuk menghasilkan sumber daya yang maksimal dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat diperlukan dalam dunia kerja sekarang ini dengan memiliki kualifikas yang harus dikembangkan secara baik. Kualifikasi tersebut mencakup lima hal yaitu

mempunyai daya saing secara terbuka dengan bangsa lain, adaptif dan antisipatif terhadap berbagai perubahan dan kondisi baru, mampu belajar bagaimana belajar, memiliki berbagai keterampilan yang mudah dilatih ulang, memiliki dasar-dasar kemampuan luas, kuat, dan mendasar untuk berkembang (Sutomo dan Budi Sutrisno, 2013). Melalui pendidikan adalah salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini karena pendidikan menjadi landasan utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan kualitas dan daya saing perlu untuk meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi secara keseluruhan (Atef, 2018). Sekolah adalah institusi pendidikan yang menjadi sarana dalam mencerdaskan bangsa dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai dari pembelajaran di dalam kelas hingga di luar kelas, misalnya di lapangan, laboratorium, perpustakaan, dan tempat edukasi lainnya.

Soft skills menjadi kebutuhan penting dalam dunia industri saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dalam sebuah penelitian bahwa kesuksesan hanya dapat ditentukan sekitar 20% oleh *hard skills* dan sekitar 80% bersumber dari *soft skills*. Hal ini secara langsung membuktikan bahwa *hard skills* bukanlah hal yang utama dalam keberhasilan dunia kerja dan pemberian pelatihan keterampilan/*hard skill* lebih mudah dari pada pembentukan karakter kepribadian/*soft skill*. Seperti hasil penelitian lain bahwa aspek watak/sikap memiliki kontribusi yang besar untuk menghasilkan produk dengan kualitas bagus, yang selanjutnya secara berurutan adalah kondisi fisik, pengetahuan dan keterampilan (Widarto, Pardjono, dan Noto Widodo, 2013). Dalam hal ini pendidikan di Indonesia harus memprioritaskan muatan aspek *soft skills* dalam SAP atau dalam RPP dan lainnya, karena hampir semua dunia kerja industri membutuhkan SDM yang memiliki karakter yang baik, cerdas, berkompeten, disiplin dan lain sebagainya (Pramuniati, 2009). Proses pendidikan selama ini lebih menekan pada aspek *hard skills* saja karena penguasaan *hard skills* lebih cepat dan mudah diamati, sedangkan aspek *soft skills* sulit dalam mengajarkannya dan sulit untuk diamati serta diukur.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan vokasi pada pendidikan formal di Indonesia. SMK merupakan sekolah khusus bagi peserta didik yang ingin mendapatkan keterampilan khusus dalam bidang tertentu setelah menempuh pendidikan. Pembelajaran di SMK juga berbeda dengan pembelajaran di SMA/ MA pada umumnya, hal tersebut dikarenakan silabus dan tujuan yang berlaku berbeda. SMK merupakan sekolah khusus untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap terjun langsung ke dunia kerja maupun dunia usaha. Lulusan SMK diarahkan sebagai sumber daya manusia yang siap kerja, cerdas, memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, serta berkarakter (Hamidah, 2012). Akan tetapi masih banyak SMK di Indonesia dalam proses pembelajarannya masih mengutamakan aspek *hard skills*, sedangkan aspek *soft skills* masih kurang dikembangkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar khususnya pada Kompetensi Keahlian Akuntansi, kemampuan *soft skills* dalam proses pembelajaran belum dikembangkan dengan baik, guru-guru masih terfokus pada aspek *hard skills* para peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik rata-rata memiliki nilai yang baik dan tidak ada yang tertinggal kelas, akan tetapi sikap kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun yang dimiliki peserta didik masih sangat kurang. Berdasarkan realita yang ada, bahwa *soft skills* harus mendapatkan perhatian khusus untuk dapat dikembangkan di dunia pendidikan. Oleh karena itu harus ada strategi khusus yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran agar *soft skills* dapat dikembangkan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran praktik akuntansi, mengetahui hambatan serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran praktik akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

2. METODE

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini mendata kata-kata, ucapan, dan perilaku. Data yang telah dihasilkan dalam penelitian adalah transkrip wawancara, fotografi, *videotape*, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Desain penelitian yang digunakan adalah etnografi, dimana penelitian dengan mengkaji tentang deskripsi mengenai komunitas atau kultur di suatu daerah. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang beralamat di Jl. Monginsidi, Manggeh, Tegalgede, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Data yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, dan foto atau dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu data primer berupa kata-kata lisan dari narasumber dan data sekunder berupa lingkungan sekolah, keadaan sekolah, program sekolah, fasilitas, dan kegiatan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru kompetensi keahlian akuntansi, dan perwakilan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik analisis data, terdapat beberapa langkah pengembangan penelitian kualitatif, yaitu (1) menetapkan informan, (2) Melakukan wawancara kepada informan, (3) Membuat catatan etnografis, (4) Mengajukan pertanyaan deskriptif, (5) Melakukan analisis wawancara etnografi, (6) Membuat analisis domain, (7) Mengajukan pertanyaan struktural yang merupakan tahap lanjut setelah mengidentifikasi domain, (8) Membuat analisis taksonomik, (9) Mengajukan pertanyaan kontras dimana makna sebuah simbol diyakini dapat ditemukan dengan menemukan bagaimana sebuah simbol berada dari simbol-simbol yang lain, (10) Membuat analisis komponen, (11) Menemukan tema-tema budaya, (12) Menulis sebuah etnografi (Harsono, 2019: 145-146).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan tentang strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran praktik akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar menghasilkan data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam pembelajaran Praktik Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Tuntutan perkembangan dalam dunia kerja saat ini menjadi tugas bagi para tenaga pendidik khususnya pada sekolah kejuruan agar dapat mencetak generasi yang siap bersaing dan bekerja di dunia industri. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar khusus pada kompetensi keahlian akuntansi telah berupaya mengikuti perkembangan dunia saat ini, agar dapat mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya, memiliki aspek *soft skills* dan juga *hard skills* yang baik sehingga mereka mampu bertahan dalam lingkungan kerja tanpa adanya hambatan yang berdampak negatif pada hidup mereka. Para guru di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sudah mulai menyadari pentingnya kemampuan *soft skills* perlu dimiliki oleh setiap peserta didik sejak dahulu.

3.1.1 Perencanaan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran

Perencanaan strategi ialah suatu upaya untuk menghasilkan tindakan dan keputusan yang membentuk dan membimbing suatu organisasi (Bryson, 2010). Kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar khusus pada kompetensi keahlian akuntansi, telah berupaya mengintegrasikan *soft skills* dalam setiap pembelajarannya. Hal tersebut bertujuan agar sekolah dapat memberikan bekal kepada peserta didik baik kemampuan *soft skills* maupun *hard skills*nya. Perencanaan strategi penting dalam mencapai perubahan organisasi dengan menerapkan strategi yang cerdas (Kools dan George, 2020). Dengan tujuan tersebut guru-guru berusaha maksimal dalam memberikan bimbingan, mengembangkan nilai-nilai *soft skills* dalam setiap pembelajaran dan selalu berupaya mengikuti perkembangan dunia saat ini. Meskipun upaya tersebut belum terlaksana dengan maksimal karena beberapa faktor seperti faktor pengaruh lingkungan baik keluarga maupun masyarakat, akan tetapi para guru tetap berusaha melakukannya secara terus menerus dengan lebih baik lagi dan selalu

mendampingi peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai *soft skills* dalam kehidupan sehari-hari.

Pengintegrasian *soft skills* dalam pembelajaran telah diterapkan oleh setiap guru dengan membuat perencanaan pembelajaran melalui rencana proses pembelajaran (RPP). Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyuni menjelaskan bahwa “perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan menggunakan RPP, dalam RPP termuat nilai-nilai *soft skills* yang di susun pada bagian awal maupun akhir dalam proses belajar mengajar”. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian lain, yaitu *soft skills* dalam pembelajaran telah diintegrasikan dengan memasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Yusuf, & Badrun, 2017). Dimana di dalam RPP tersebut telah dimasukkan nilai-nilai *soft skills* dan juga penilaian untuk peserta didik agar guru dapat mengetahui seberapa besar nilai-nilai *soft skills* yang ada pada diri peserta didik.

Strategi integrasi *soft skills* dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dengan strategi lainnya yang dijelaskan oleh bapak Nurdin “Strategi integrasi *soft skills* dilakukan melalui gerakan literasi sekolah, gerakan literasi ini terdapat beberapa tahapan yang salah satunya adalah pembiasaan membaca, mengaji diawal dan diakhir pembelajaran dan mengulas materi baik sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran, sehingga di sini para guru diberikan tantangan agar selalu berfikir kreatif”. Gerakan literasi sekolah memiliki beberapa tahapan seperti tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Effendi, Zulkardi, Putri dan Taniawati, 2018). Tahapan dalam gerakan literasi sekolah tersebut diharapkan dapat meningkatkan aspek *soft skills* yang ada pada peserta didik dengan maksimal. Gerakan literasi sekolah dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki wawasan akademik yang baik, akhlak yang baik dengan dilakukan mengaji setiap awal dan akhir pembelajaran, dan memiliki karakter yang baik. Gerakan literasi telah diimplementasikan di sekolah dengan metode *read aloud*, *review*, metode abjad, dan membaca pemahaman (Nurkaeti, Aryanto dan Gumala, 2019). Strategi-strategi yang diterapkan oleh bapak/ibu guru di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan

kemampuan *soft skills* peserta didik seperti peningkatan karakter, meningkatkan sikap disiplin, kepemimpinan, tanggung jawab, kejujuran, dan lain sebagainya.

3.1.2 Pelaksanaan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran

Proses pengintegrasian *soft skills* dalam pembelajaran telah dilaksanakan oleh para guru di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar meskipun belum secara maksimal. Dalam strategi pembelajarannya mayoritas guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dengan berbagai model seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kreatif peserta didik (Suwandari, Ibrahim dan Widodo, 2019). Hal tersebut di ungkapkan oleh beberapa peserta didik yang mengungkapkan bahwa guru pada saat pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi dan tanya jawab. Metode yang digunakan setiap guru berbeda-beda, seperti yang diungkapkan oleh bp Nurdin bahwa mayoritas guru menggunakan *discovery learning*.. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan guru pada awal maupun akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengasah *soft skills* peserta didik dan juga mengulas sedikit mengenai materi yang diajarkan. Meskipun model dan metode yang digunakan berbeda-beda tetapi setiap guru diwajibkan memberikan nilai-nilai *soft skills* disetiap rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP) dengan tujuan agar peserta didik memahami dan dapat menerapkan *soft skills* di kehidupan bermasyarakat.

Perincian aspek *soft skill* yang akan dicapai dan prosesnya digambarkan dalam iuran berikut ini:

3.1.2.1 Percaya Diri

Dalam upaya meningkatkan aspek percaya diri pada diri peserta didik guru menggunakan strategi dalam proses pembelajaran yang terdapat di rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam proses pembelajaran peserta didik mengamati kasus yang diberikan guru, yaitu pertama peserta didik diberikan ilustrasi/gambaran mengenai transaksi pendapatan dan belanja, kedua peserta didik mempelajari dengan berbagai sumber seperti buku paket, ketiga peserta didik melakukan diskusi kelas dari sebuah kasus dengan menguraikan transaksi pendapatan dan belanja dalam akuntansi pemerintah daerah, menganalisis

pembiayaan aset daerah, selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas individu dengan mengurangi dan merancang pembiayaan aset daerah. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat melatih aspek percaya diri peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, percaya diri dalam menyelesaikan dan menyampaikan hasil belajar mereka dengan baik di depan guru maupun temannya.

3.1.2.2 Komunikasi

Komunikasi salah satu *soft skill* yang dibutuhkan peserta didik, maka dari itu dalam proses pembelajaran para guru semaksimal mungkin memberikan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan komunikasi peserta didik dengan baik. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran aspek komunikasi diberikan kepada peserta didik saat mereka berdiskusi dalam menyelesaikan tugas menganalisis pembiayaan dan aset pemerintah daerah. Setiap peserta didik dalam kelompok berdiskusi, saling bertanya, dan saling memberikan pendapat atau jawaban mengenai materi yang diberikan guru. Selain itu guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang mereka kurang fahami dan memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru dengan harapan dapat terus melatih serta mengembangkan *soft skill* peserta didik dalam aspek komunikasi dan juga percaya diri. Kecakapan dalam komunikasi peserta didik sangat diperhatikan oleh guru, hal ini karena masih terdapat beberapa peserta didik yang mereka kurang baik dalam berkomunikasi terutama kesopanan dalam berbicara dengan guru. Maka dari itu guru selalu mengajak peserta didik untuk selalu berinteraksi, tanya jawab maupun berdiskusi dengan harapan dapat melatih kecakapan mereka dalam berkomunikasi dengan guru.

3.1.2.3 Kerja sama dalam tim

Kemampuan seseorang dalam bekerja sama dengan tim merupakan salah satu *soft skill* yang dibutuhkan peserta didik dalam dunia kerja sekarang ini. Maka dari itu, guru berusaha memberikan strategi atau rencana dalam pembelajarannya yang

dapat mengembangkan *soft skill* tersebut pada diri peserta didik. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode *discovery learning* dalam mengintegrasikan *soft skill* tersebut, dalam pembelajaran di kelas peserta didik diberikan tugas untuk dapat menguraikan kembali informasi yang mereka dapatkan mengenai transaksi pendapatan dan belanja dalam akuntansi pemerintah daerah, menyimpulkan, menganalisis pembiayaan dan aset daerah dalam suatu kelompok belajar. Dari pelaksanaan tersebut peserta didik dapat merumuskan kesimpulan dari hasil tukar pendapat dengan anggota kelompok lain, mampu menyimpulkan dengan baik, memberikan alasan dengan argumen yang mendukung dan menyampaikan hasil mereka di depan kelompok yang lainnya. Dengan proses pembelajaran yang seperti itu di harapkan peserta didik dapat mengembangkan aspek untuk dapat bekerja sama dengan orang lain/tim.

Dalam menunjang metode pembelajaran yang digunakan, guru harus memiliki alat penunjang pembelajaran yang lengkap dan baik. Media pembelajaran mendukung proses pembelajaran guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar (Cerya, Tasman dan Rahmi, 2019). Dalam hal ini semua guru menggunakan alat atau media pembelajaran berupa laptop/komputer, lcd proyektor, buku pendamping, alat peraga dan hp. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Fitriantinah bahwa guru mayoritas menggunakan laptop, lcd proyektor, buku paket dan hp. Penggunaan laptop/komputer diwajibkan untuk setiap individu memiliki 1 laptop/komputer, hal ini di khusukan dalam mata pelajaran praktik akuntansi seperti MYOB. Jika terdapat peserta didik yang tidak memiliki laptop guru memberikan solusi untuk meminjam kepada teman lainnya yang berbeda kelas, hal ini bertujuan agar mereka benar-benar menguasai materi yang diberikan oleh guru. Kebebasan penggunaan hp diberikan oleh guru jika pada saat pembelajaran tersebut diharuskan menggunakan hp. Penggunaan buku pendamping dipinjamkan oleh sekolahan yang digunakan pada saat jam pelajaran berlangsung, setelah selesai peserta didik menyimpan buku tersebut dikelas masing-masing dan tidak diperkenankan untuk membawa pulang.

Keberhasilan guru dalam mengintegrasikan *soft skills* pada peserta didik di sekolah dapat dilihat melalui perubahan peserta didik setelah melakukan kegiatan

pembelajaran. Penggunaan metode serta strategi pembelajaran yang tepat menjadikan guru mudah dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Meskipun perubahan peserta didik belum sepenuhnya 100%, akan tetapi mayoritas peserta didik sudah mengalami perubahan ke arah yang positif. Kompetensi keahlian akuntansi merupakan jurusan yang di mana peserta didik mempunyai *soft skills* yang baik dibandingkan dengan jurusan yang lainnya. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari cara berinteraksi mereka dengan bapak/ibu guru, teman dan juga lingkungannya. Sikap sopan santun menjadi salah satu pengukuran guru, karena dari keseluruhan peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar masih kurang dalam hal sopan santun dan tutur kata yang baik. Maka dari itu guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada mereka agar termotivasi untuk terus berubah ke arah yang positif. Dari perubahan-perubahan tersebut diungkapkan langsung oleh peserta didik bahwa mereka mengakui telah mengalami perubahan, baik dalam hal berkomunikasi, kepercayaan diri, dan kerohanian. Akan tetapi masih belum sepenuhnya peserta didik mengalami perubahan, masih ada beberapa peserta didik yang kurang nilai-nilai *soft skills* dalam dirinya.

3.2 Hambatan Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Praktik Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Hambatan yang ditemui oleh bapak/ibu guru dalam mengintegrasikan *soft skills* ada beberapa macam, salah satu hambatan yang mayoritas ditemui oleh guru adalah peserta didik kurang dalam hal kepribadian yang baik seperti kurang sopan santun, tidak jujur, tidak disiplin, dan pemalas. Hambatan-hambatan tersebut membuat guru harus lebih maksimal lagi dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada peserta didik agar karakter mereka dapat terbentuk dengan baik. Hambatan selanjutnya adalah rasa kurang percaya diri peserta didik, seperti mereka tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki sehingga mereka cenderung bergantung pada temannya, tidak percaya diri saat berada di depan umum. Hal ini jika tidak segera ditangani akan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang kurang berkembang dalam masyarakat sehingga mereka akan mengalami kesulitan berkomunikasi dan adaptasi dengan lingkungan sekitar.

Kemampuan *soft skills* dalam diri peserta didik sangat perlu dimiliki setelah mereka lulus, dalam hal ini guru harus memerlukan waktu yang lama agar *soft skills* peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga guru harus selalu *step by step* dalam mengajarkan nilai-nilai *soft skills* peserta didik.

Kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga menjadi salah satu faktor penghambat pengintegrasian *soft skills* kepada peserta didik, terdapat beberapa peserta didik khususnya pada kompetensi keahlian akuntansi yang tidak siap untuk belajar sehingga mereka mengalami kesulitan berfikir saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu guru harus menyiapkan beberapa materi pendukung yang dapat meningkatkan kesiapan peserta didik dalam belajar, materi pendukung tersebut dapat diberikan di awal pembelajaran.

Hambatan lainnya adalah kurangnya alat penunjang pembelajaran antara guru dengan peserta didik dalam masa pandemi saat ini, peserta didik dan guru harus menjalani proses belajar mengajar melalui daring yang terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu sinyal karena faktor tempat tinggal peserta didik yang tidak mendapatkan jaringan internet secara maksimal, keterbatasan kuota data internet saat pembelajaran daring berlangsung, dan kelengkapan alat belajar seperti hp/laptop peserta didik yang kurang mendukung. Hambatan-hambatan tersebut dapat berdampak pada menurunnya *soft skills* yang dimiliki peserta didik, seperti saat pembelajaran diskusi berlangsung terdapat peserta didik yang tidak aktif dalam forum diskusi, mereka lebih memilih diam dan mengikuti pendapat dari temannya. Maka dari itu baik pihak sekolah maupun wali murid harus memberikan perhatian khusus agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, guru harus lebih intens dalam memperhatikan peserta didik dan lebih sabar dalam menasehati peserta didik.

3.3. Upaya yang dilakukan oleh Guru-guru Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Memberikan suatu bimbingan, motivasi, dorongan dan penekanan kepada peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar khususnya pada kompetensi keahlian akuntansi

dengan tujuan agar peserta didik memiliki karakter yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, mandiri, tanggung jawab, akhlak yang baik, dan memiliki jiwa kepemimpinan sebagai penunjang dari keterampilan yang dimiliki peserta didik. Pendidikan karakter membentuk konsep, sikap, dan perilaku moral anak sehingga tidak terjebak dalam lingkaran perilaku yang bertentangan dengan kaidah sistem sosial (Harsono, 2017). Kedisiplinan yang dimiliki peserta didik saat ini masih kurang, maka dari itu bapak/ibu guru berupaya untuk selalu memberikan suatu tindakan yang melatih kedisiplinan peserta didik dengan menerapkan jam masuk sekolah dengan tepat waktu dan memberikan sanksi bagi peserta didik yang telat, selalu bersikap adil kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah dengan langsung dihukum bahkan pemanggilan wali murid. Selain mendisiplinkan peserta didik melatih sikap kejujuran juga dibutuhkan peserta didik, dalam hal ini setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda seperti contoh melatih peserta didik untuk mendirikan kantin kejujuran, melatih saat ujian maupun tugas untuk mengerjakan dengan semampu mereka tanpa mencontek atau bergantung dengan temannya, hal ini secara tidak langsung melatih sikap mandiri peserta didik.

Para guru memberikan contoh secara nyata kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan secara langsung, guru selalu berupaya mengajak peserta didik berinteraksi, berkomunikasi dengan tutur kata yang sopan santun, menjadikan dirinya sebagai model yang dapat ditiru oleh peserta didik. Tidak hanya itu guru juga menjadikan orang lain sebagai contoh dengan menceritakan kisah hidupnya yang berprestasi dan kesuksesan sehingga peserta didik terinspirasi dan termotivasi. Sikap kepemimpinan diberikan kepada peserta didik melalui organisasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan ekstrakurikuler. Organisasi yang ada di sekolah dibina oleh tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya, sehingga peserta didik dibimbing dengan benar dan terarah. Dengan keikutsertaan peserta didik dalam organisasi tersebut, mereka diajarkan tanggung jawab, sikap kepemimpinan, kemandirian, mengasah kreatifitas, melatih manajemen waktu dengan baik, melatih komunikasi dan tingkat kepercayaan diri saat berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Melalui kegiatan tersebut guru dapat menilai bagaimana sikap dan keterampilan

peserta didik, sehingga nilai-nilai *soft skills* peserta didik dapat berkembang dengan baik. Upaya-upaya tersebut diperkuat dengan mengintensifkan pelatihan kepada peserta didik, guru berusaha memaksimalkan waktu dengan membagi rata antara *soft skills* dan *hard skills* yang diajarkan di sekolah karena mereka faham bahwa *soft skills* diperlukan dalam aspek perencanaan, proses pencarian pekerjaan dan kesuksesan meniti karir (Budi Sutrisno, 2017). Dan sekolah berupaya melengkapi alat-alat penunjang pembelajaran peserta didik, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran yang baik tanpa adanya fasilitas seperti alat-alat yang mendukung praktek peserta didik SMK tidak dapat belajar dengan maksimal (Wahono, 2015).

Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran, pemberian latihan kepada seluruh warga sekolah terutama oleh guru-guru mengenai *soft skills* agar mereka dapat mengupayakan dengan maksimal dalam meningkatkan *soft skills* yang ada pada diri peserta didik dengan maksimal dan kelengkapan sarana prasana dalam pembelajaran yang menjadi alat penunjang mereka dalam mengintegrasikan *soft skills* dengan baik. Jika semua dapat diterapkan dengan baik maka hambatan-hambatan yang ditemui akan menurun sehingga dalam proses pengintegrasian *soft skills* dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan. Semua upaya tersebut dilakukan agar tujuan sekolah dalam mencetak generasi yang siap bekerja dalam dunia industri maupun usaha dapat tercapai.

4. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar menggunakan strategi dalam mengintegrasikan *soft skills* di dalam pembelajaran praktik akuntansi mayoritas menggunakan *discovery learning* dengan metode ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Dalam pengintegrasian *soft skills* dalam pembelajaran terdapat hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru, diantaranya adalah karakter peserta didik yang kurang baik, kesiapan peserta didik dalam belajar dan kurang lengkapnya alat yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan hambatan tersebut sekolah berupaya meminimalis

dengan beberapa cara, antara lain pemberian bimbingan, motivasi, dan penyediaan sarana prasana yang mendukung pengintegrasian *soft skills* dalam pembelajaran.

Upaya-upaya tersebut diperkuat dengan peningkatan komunikasi antara guru dengan peserta didik, pelatihan dan bimbingan mengenai pengintegrasian *soft skills* oleh semua warga sekolah, dan penambahan materi penunjang yang dapat menambah wawasan dan kemampuan *soft skills* peserta didik. Dengan upaya yang telah dilakukan oleh semua pihak sekolahan, diharapkan dapat memberikan dampak yang bagus dalam peningkatan *soft skills* peserta didik sehingga mereka siap dalam bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan setelah lulus nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Atef, T. M. (2018). A Tourism and Hospitality Education Management Model: The Case of the Tourism Department of Sultan Qaboos University. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 6 (1), 39–54. <https://doi.org/10.15640/jthm.v6n1a5>.
- Bryson, J. M. (2010). The Future Of Public and Nonprofit Strategic Planning In The United States. *Public Administration Review*, 70 (s1), s255-s267. doi:10.1111/j.1540-6210.2010.02285.x
- Cerya, E, Tasman, A & Rahmi, E. (2019). Fillecya (Financial Literacy) Board: Analysis of Media Development Needs From The Teacher's Perspective in Understanding Financial Literacy Early. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 124 (2), 509-516.
- Effendi, KNS., Zulkardi., Putri & Yaniawati, P. (2018). The development of mathematics student worksheet for school literacy movement. *Journal of pshysics*. 1088. 42-65. doi: 10.1088/1742-6596/1088/1/012033
- Hamidah, S. (2012). Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi pada Siswa SMK program Studi Keahlian Tata Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (1), 53-62.
- Harsono. (2017). Tantangan Pendidikan Unggul : Mampukah Guruku. *Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, 139–144.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: CV. Jasmine.

- Kools, M & George, B. (2020). Debate: The Learning Organization a Key Construct Linking Strategic Planning and Strategic Management. *Public Money & Management*, 40 (4), 262-264.
- Maulana, Y.P & Kartowagiran, B. (2017). Strategi Integrasi Soft Skills dalam Pembelajaran Praktik Pengelasan di SMK N 1 Sedayu. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2 (2), 89-94.
- Nurkaeti, N, Aryanto, S, & Gumala, Y. (2019). Read Aloud: An Literacy Activity In Elementary School. *Journal Of Elementary Education*, 3 (2), 55-61.
- Pramuniati, I. (2009). Integrasi Soft Skills Melalui Learning Revolution Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahas*, 18 (02).
- Sa'ada, U, Sunaryo, H, & Pardiman. (2020). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kecenderungan Pemilihan Bidang Kerja Melalui Kepercayaan Diri Manusia Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang. *e-Journal Ilmiah Riset Manajemen*. 9 (11), 68-83.
- Sutomo dan Budi Sutrisno. (2013). Manajemen dan organisasi sekolah kejuruan Dalam pembentukan sekolah Berwawasan global. *Jurnal PIPS* , Vol.22, No.1.
- Sutrisno, Budi. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Soft Skills dalam Pembelajaran Akuntansi pada SMK di Surakarta. *Varia Pendidikan*, 29 (1), 50-64.
- Suwandari, S, Ibrahim, M, & Widodo, W. (2019). Application of Discovery Learning to Train the Creative Thinking Skills of Elementary School Student. *International Journal of Innovative Science and Resesarch Technology*. 4 (12), 410-418.
- Wahono. (2015). Kualitas Pembelajaran Siswa SMK Ditinjau dari Fasilitas Belajar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 1(1), 66–71.
- Widarto, Pardjono, dan Widodo. TT. *Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills dan hard Skill*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta